

Pemberdayaan Siswa SMA Negeri 1 Ranau Tengah dalam Promosi Geowisata Danau Ranau, Oku Selatan

Maharani Oktavia¹, Budi Utomo², Nuranisa³, Laili Rosita⁴, Mega Kusuma Putri⁵, Nipro Madoni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang
Email: maharanigeo@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SMA Negeri 1 Ranau Tengah dalam promosi geowisata lokal di kawasan Danau Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 50 siswa dan didampingi guru geografi sebagai mitra kegiatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, eksplorasi lapangan, dan promosi potensi geowisata. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan, kepedulian lingkungan, motivasi, dan keterlibatan siswa setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif yang sangat tinggi, dengan persentase hasil post-test berada pada rentang 84%–98%. Sebagian besar siswa mampu memahami konsep geowisata, mengenali potensi lokal Danau Ranau, serta menunjukkan antusiasme dalam mendukung pelestarian dan promosi wisata daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa berbasis geowisata lokal efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis dan partisipasi generasi muda secara edukatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan siswa, geowisata lokal, promosi wisata, Danau Ranau

Abstract

This community service program aimed to empower students of SMA Negeri 1 Ranau Tengah in promoting local geotourism potential in the Danau Ranau area, Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Regency, Indonesia. The program was conducted over two days and involved 50 students accompanied by geography teachers as program partners. The implementation employed a participatory approach through socialization sessions, field exploration activities, and geotourism promotion practices. Program evaluation was carried out using a post-test questionnaire to assess students' knowledge, environmental awareness, motivation, and engagement following the activities. The evaluation results demonstrated a highly positive impact, with post-test achievement scores ranging from 84% to 98%. Most participants were able to understand the concept of geotourism, identify the local potential of Danau Ranau, and demonstrate strong enthusiasm for supporting environmental conservation and regional tourism promotion. These findings indicate that student empowerment based on local geotourism is effective in enhancing ecological awareness and encouraging active youth participation through educational and sustainable approaches.

Keywords: Student empowerment, local geotourism, tourism promotion, Danau Ranau.

Artikel disubmit: 06-05-2026 disetujui tanggal: 18-05-2026 Artikel dipublikasikan: 25-05-2026

Corresponden Author: Maharani Oktavia e-mail: maharanigeo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/rx8xz917> 

PENDAHULUAN

Geowisata berkembang sebagai pendekatan pariwisata berkelanjutan yang mengintegrasikan

warisan geologi, konservasi lingkungan, dan partisipasi masyarakat (Dowling & Newsome, 2018). Pengembangan geowisata tidak

WAHANA DEDIKASI

hanya berorientasi pada aspek wisata, tetapi juga mendukung konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan (Farsani et al., 2021). Integrasi geowisata dalam pembelajaran juga sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* yang menekankan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, pengembangan geowisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan melalui penguatan kawasan geopark nasional, seperti Geopark Kaldera Toba dan Geopark Belitong. Namun, potensi geowisata pada skala lokal di berbagai daerah masih belum dikelola dan dipromosikan secara optimal, termasuk kawasan Danau Ranau di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), Sumatera Selatan.

Danau Ranau memiliki potensi geowisata yang beragam, seperti lanskap vulkanik, sumber air panas, air terjun, perbukitan batuan, serta ekosistem danau yang mendukung kehidupan masyarakat setempat. Kawasan ini juga memiliki nilai edukatif yang tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran geografi, geologi, dan lingkungan. Meskipun demikian, promosi geowisata Danau Ranau masih relatif terbatas dan belum banyak melibatkan generasi muda sebagai bagian dari pengembangan wisata berbasis masyarakat. Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya literasi geowisata siswa terhadap potensi lokal di lingkungan sekitarnya. Sebagian besar

siswa belum memahami konsep geowisata, fungsi konservasi lingkungan, maupun pentingnya promosi digital dalam memperkenalkan potensi daerah. Kondisi tersebut menyebabkan potensi lokal belum terdokumentasi dan tersampaikan secara luas kepada masyarakat maupun wisatawan. Padahal, keterlibatan generasi muda sangat penting dalam mendukung keberlanjutan promosi wisata berbasis edukasi dan lingkungan. Dalam konteks ini, siswa sekolah menengah dipilih sebagai aktor utama karena memiliki kemampuan adaptasi teknologi, kreativitas, dan akses yang tinggi terhadap media digital sebagai sarana promosi wisata. Selain itu, siswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui pemberdayaan berbasis partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang geowisata, tetapi juga mampu berperan aktif dalam eksplorasi, dokumentasi, dan promosi potensi lokal secara edukatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan siswa SMA Negeri 1 Ranau Tengah dalam promosi geowisata Danau Ranau melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi geowisata, kesadaran lingkungan, serta keterampilan siswa dalam mengenalkan potensi daerah kepada masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung penguatan identitas lokal sekaligus mendorong partisipasi

WAHANA DEDIKASI

generasi muda dalam pengembangan geowisata berkelanjutan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui proses pembelajaran berbasis pengalaman, praktik lapangan, dan refleksi bersama (Kemmis & McTaggart, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk mendukung pemberdayaan siswa dalam mengenali dan mempromosikan potensi geowisata lokal secara kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ranau Tengah, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan, dengan melibatkan 50 siswa kelas XI sebagai peserta utama dan guru geografi sebagai pendamping kegiatan. Tim pelaksana terdiri atas dosen Universitas PGRI Palembang yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan geografi dan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan survei awal terhadap lokasi geosite lokal guna mengidentifikasi potensi geowisata yang relevan sebagai bahan pembelajaran berbasis lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep geowisata, identifikasi potensi lokal, serta strategi promosi digital berbasis media sosial.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan lokakarya (*workshop*) dan eksplorasi lapangan. *Workshop* difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai konsep geowisata, potensi lokal, serta pelatihan pembuatan konten promosi digital, seperti video pendek dan pemanfaatan media sosial. Selanjutnya, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan eksplorasi lapangan untuk mengamati, mendokumentasikan, serta menganalisis potensi geosite di wilayah sekitar. Hasil eksplorasi kemudian dikembangkan menjadi konten produk promosi digital berupa dokumentasi foto dan video sederhana sebagai media edukasi dan promosi wisata lokal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons siswa setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi menggunakan instrumen *post-test* dengan skala Guttman yang terdiri atas pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Instrumen ini digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan geowisata, kepedulian lingkungan, motivasi, dan partisipasi siswa dalam promosi potensi daerah. Skor hasil evaluasi kemudian dikategorikan ke dalam persentase tingkat capaian untuk menggambarkan efektivitas kegiatan pengabdian.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase hasil *post-test* pada setiap indikator penilaian. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan

WAHANA DEDIKASI

keterlibatan siswa terhadap promosi geowisata lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, dengan melibatkan 50 siswa kelas XI dan guru geografi sebagai pendamping kegiatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi geowisata siswa melalui edukasi, eksplorasi lapangan, dan pelatihan promosi digital berbasis potensi lokal Danau Ranau. Adapun dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan secara langsung dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siswa SMA Negeri 1 Ranau Tengah mengikuti kegiatan pengarahan pemberdayaan geowisata lokal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi

koordinasi, identifikasi kebutuhan, serta perencanaan program secara komprehensif.

Kegiatan diawali dengan koordinasi awal antara tim pelaksana dengan pihak SMA Negeri 1 Ranau Tengah, Kabupaten OKU Selatan, yang melibatkan kepala sekolah dan guru geografi sebagai mitra utama. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, jumlah peserta, serta dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, koordinasi juga dilakukan untuk menyelaraskan program pengabdian dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya, dilakukan survei pendahuluan ke beberapa lokasi geosite di wilayah sekitar Ranau Tengah. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi geowisata lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa. Kegiatan survei meliputi pengamatan kondisi fisik lingkungan, aksesibilitas lokasi, serta potensi daya tarik geowisata yang dapat dikembangkan sebagai bahan eksplorasi dan promosi. Hasil survei menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi geowisata yang cukup beragam, namun belum terdokumentasi dan dipromosikan secara optimal.

Selain survei lapangan, dilakukan pula identifikasi tingkat pemahaman awal siswa terkait konsep geowisata, kesadaran ekologis, serta pemanfaatan media digital. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan guru, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai

WAHANA DEDIKASI

geowisata serta belum terbiasa menggunakan media digital sebagai sarana promosi.

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi tersebut, tim pelaksana menyusun rancangan kegiatan yang mencakup materi edukasi, strategi pelaksanaan, serta instrumen evaluasi. Materi yang disusun meliputi konsep dasar geowisata, pentingnya pelestarian lingkungan, serta teknik dasar pembuatan konten promosi digital berbasis media sosial dan video pendek. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa kuesioner

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang berfokus pada proses pemberdayaan siswa melalui kegiatan edukasi di kelas yang terintegrasi dengan penguatan keterampilan praktis. Tahap ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta menumbuhkan kesadaran ekologis dan kemampuan promosi digital.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kegiatan edukasi di kelas yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa mengenai konsep geowisata, potensi lokal, serta pentingnya pelestarian lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian geowisata, karakteristik geosite, serta peran geowisata dalam pembangunan berkelanjutan. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai strategi promosi digital, khususnya pemanfaatan media sosial dan pembuatan video pendek sebagai sarana publikasi potensi daerah.

post-test dengan skala Guttman untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap siswa setelah kegiatan berlangsung.

Tahap persiapan juga mencakup pembagian tugas dalam tim pelaksana, penentuan metode penyampaian materi, serta persiapan perangkat pendukung seperti alat dokumentasi, media presentasi, dan perangkat digital lainnya. Dengan perencanaan yang matang pada tahap ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Penyampaian Materi konsep geowisata, konservasi lingkungan, dan strategi promosi digital kepada peserta kegiatan.

Proses edukasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman secara kritis dan kontekstual.

WAHANA DEDIKASI

Dalam kegiatan edukasi, siswa juga diberikan contoh-contoh konten promosi geowisata yang menarik dan edukatif sebagai referensi. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk memahami teknik dasar dalam menyusun narasi promosi, memilih visual yang sesuai, serta menyampaikan pesan yang mengandung nilai edukasi dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta kemampuan komunikasi siswa.

Setelah kegiatan edukasi, siswa diarahkan untuk menerapkan pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan praktik sederhana yang

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi di kelas dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman konseptual

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *post-test* menggunakan skala Guttman untuk mengukur tingkat pemahaman, kepedulian lingkungan, motivasi, dan partisipasi siswa setelah kegiatan berlangsung, dengan 15 butir pernyataan (jawaban “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0).

berfokus pada penyusunan konsep konten promosi. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerja sama, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi potensi geowisata lokal.

Tahap pelaksanaan diakhiri dengan kegiatan presentasi dan refleksi, di mana setiap kelompok memaparkan hasil rancangan konten promosi yang telah disusun. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh umpan balik dari fasilitator dan teman sejawat, sehingga dapat memperbaiki pemahaman serta meningkatkan kualitas ide yang dikembangkan.

siswa, keterampilan komunikasi, serta kesadaran terhadap pentingnya pelestarian dan promosi geowisata lokal.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Persentase

| Persentase | Interpretasi |
|------------|---------------|
| 0–25% | Sangat rendah |
| 26–50% | Rendah, |
| 51–75% | Tinggi |
| 76–100% | Sangat tinggi |

Sumber: Suyadi et al. (2019).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 84%–98%. Hasil *post-test* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post-Test Pemberdayaan Siswa

| No | Aspek yang diukur | Persentase | Interpretasi |
|----|-----------------------------|------------|---------------|
| 1 | Pengetahuan geowisata lokal | 96% | Sangat tinggi |
| 2 | Pemahaman potensi geowisata | 98% | Sangat tinggi |
| 3 | Wawasan manfaat geowisata | 98% | Sangat tinggi |

WAHANA DEDIKASI

| No | Aspek yang diukur | Persentase | Interpretasi |
|----|-----------------------------|------------|---------------|
| 4 | Motivasi mengikuti kegiatan | 92% | Sangat tinggi |
| 5 | Kepedulian lingkungan | 96% | Sangat tinggi |
| 6 | Minat eksplorasi langsung | 84% | Sangat tinggi |
| 7 | Pemahaman kegiatan sekolah | 98% | Sangat tinggi |
| 8 | Partisipasi eksplorasi | 88% | Sangat tinggi |
| 9 | Keterlibatan dokumentasi | 90% | Sangat tinggi |
| 10 | Promosi media sosial | 86% | Sangat tinggi |
| 11 | Kebanggaan terhadap daerah | 98% | Sangat tinggi |
| 12 | Kolaborasi dengan teman | 94% | Sangat tinggi |
| 13 | Kesadaran manfaat ekonomi | 92% | Sangat tinggi |
| 14 | Keberlanjutan kegiatan | 94% | Sangat tinggi |
| 15 | Dukungan terhadap program | 96% | Sangat tinggi |

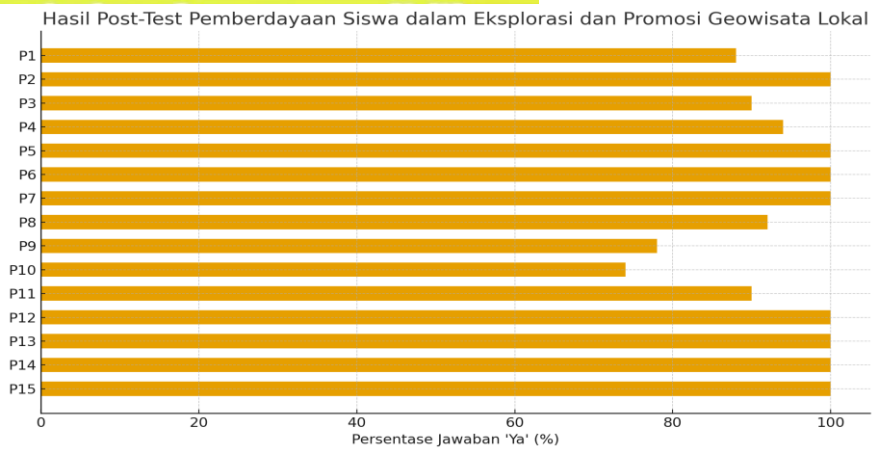
Capaian tertinggi terdapat pada aspek pemahaman potensi geowisata, wawasan manfaat geowisata, pemahaman kegiatan sekolah, dan kebanggaan terhadap daerah yang masing-masing memperoleh nilai 98%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap potensi geowisata lokal secara efektif. Selain itu, tingginya rasa bangga terhadap daerah mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan keterikatan siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Sementara itu, aspek minat eksplorasi langsung memperoleh persentase paling rendah, yaitu 84%, meskipun masih berada pada kategori sangat tinggi. Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa pemahaman

konseptual siswa berkembang lebih cepat dibandingkan keterlibatan praktik eksplorasi lapangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam aktivitas observasi lapangan, dokumentasi digital, dan interpretasi geosite secara langsung.

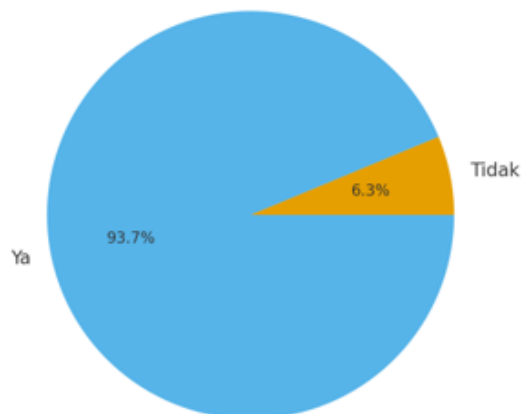
Pada aspek promosi media sosial, persentase sebesar 86% menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang baik dalam memanfaatkan platform digital sebagai media promosi wisata. Namun, hasil ini juga memperlihatkan bahwa keterampilan teknis dalam membuat konten digital yang komunikatif dan menarik masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 3. Persentase Hasil Post-Test Siswa pada Setiap Aspek Pemberdayaan Geowisata Lokal setelah kegiatan berlangsung.

Persentase Total Jawaban Keseluruhan



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Post-Test siswa terhadap kegiatan eksplorasi dan promosi geowisata Danau Ranau.

Berdasarkan gambar 3 dan 4, 88–100% siswa memahami konsep geowisata lokal dan menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, lebih dari 93% peserta menunjukkan motivasi tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan promosi berbasis media digital. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan berhasil meningkatkan pemahaman

konseptual dan afektif siswa terhadap geowisata lokal. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis geowisata. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi, dokumentasi, dan

WAHANA DEDIKASI

promosi potensi lokal secara kontekstual dan aplikatif

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa melalui eksplorasi dan promosi geowisata lokal memberikan dampak positif terhadap pemahaman, kepedulian, dan partisipasi siswa. Kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ranau Tengah melibatkan 50 siswa kelas XI dan guru geografi, dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi kegiatan mencakup pengenalan konsep geowisata, potensi geowisata lokal, pelestarian lingkungan, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi daerah.

Berdasarkan hasil angket, seluruh aspek yang diukur memperoleh persentase 84%–98% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian tertinggi terdapat pada aspek pemahaman potensi geowisata, wawasan manfaat geowisata, pemahaman kegiatan sekolah, dan kebanggaan terhadap daerah sebesar 98%. Sementara itu, aspek terendah terdapat pada minat eksplorasi langsung sebesar 84%, namun tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap geowisata lokal sekaligus mendorong kepedulian dan partisipasi mereka dalam promosi potensi daerah.

Kegiatan pengabdian berbasis pengalaman memberikan pemahaman yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses eksplorasi dan promosi geowisata lokal. Siswa tidak hanya memperoleh

pengetahuan secara teoritis, tetapi juga belajar dari lingkungan nyata di sekitar mereka. Temuan ini sejalan dengan teori *experiential learning* dari David A. Kolb (2015) yang menekankan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui observasi, refleksi, dan praktik nyata. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengamati secara langsung potensi geowisata di lingkungan sekitar mereka. Kondisi tersebut memperkuat keterhubungan antara pengetahuan akademik dan realitas lokal. Selain itu, Putra et al. (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kepedulian ekologis dan pemahaman kontekstual siswa terhadap lingkungan.

Pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL) yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung dalam eksplorasi dan dokumentasi geosite, siswa menjadi lebih sadar terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pengembangan wisata berkelanjutan. Temuan ini mendukung penelitian Jarkiewicz (2020) yang menyatakan bahwa PAL efektif dalam membangun partisipasi sosial dan pemberdayaan generasi muda di lingkungan pendidikan. Integrasi geowisata dalam pembelajaran juga sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* yang menekankan pentingnya keterlibatan generasi muda dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (UNESCO, 2023). Selain itu, kegiatan berbasis proyek dan eksplorasi

WAHANA DEDIKASI

lingkungan mendukung implementasi pembelajaran kontekstual dalam kebijakan Merdeka Belajar di sekolah (Kemendikbudristek, 2023).

Kegiatan ini juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mengidentifikasi potensi daerah. Siswa mulai melihat lingkungan sekitar tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai sumber belajar dan aset wisata yang memiliki nilai edukasi, ekologis, sosial, dan ekonomi. Peningkatan kesadaran ekologis ini mendukung pendapat Dowling dan Newsome (2018) bahwa geowisata berperan penting dalam membangun literasi lingkungan masyarakat.

Partisipasi siswa dalam promosi digital menunjukkan bahwa generasi muda berpotensi menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan wisata berkelanjutan. Melalui media sosial dan konten digital, siswa dapat membantu mempromosikan geowisata lokal kepada masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan Lubis dan Hasibuan (2025) serta Winduwati dan Putri (2020) bahwa promosi digital dan media sosial dapat mendukung pengembangan pariwisata lokal. Namun, keterampilan teknis siswa masih perlu pendampingan agar konten yang dihasilkan lebih menarik, informatif, dan edukatif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap ekologis dan sosial yang positif terhadap pembangunan daerah. Keterlibatan siswa dalam dokumentasi dan promosi geowisata menumbuhkan rasa kepemilikan atau

sense of belonging terhadap potensi daerah (Dewantara, 2023). Temuan ini memperkuat penelitian Sari dan Handoko (2020) yang menyatakan bahwa siswa dapat berperan sebagai agen geowisata berbasis masyarakat melalui kegiatan eksplorasi dan promosi lokal. Selain itu, Setiawan dan Pramudito (2024) menjelaskan bahwa proyek wisata lokal berbasis pendidikan mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan sosial siswa di wilayah pedesaan. Pendampingan berkelanjutan diperlukan agar pemberdayaan generasi muda dalam promosi geowisata dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan wisata berkelanjutan (Rahmawati et al., 2024).

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, durasi kegiatan relatif singkat sehingga proses pendampingan praktik dan evaluasi belum dapat dilakukan secara mendalam. Kedua, kemampuan digital siswa masih bervariasi sehingga kualitas konten promosi yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Ketiga, tingkat partisipasi dan antusiasme siswa berbeda antar individu maupun kelompok, terutama dalam kegiatan eksplorasi lapangan dan dokumentasi digital.

Berdasarkan temuan tersebut, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah. Pendampingan digital secara rutin dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat konten promosi wisata yang edukatif

WAHANA DEDIKASI

dan kreatif. Selain itu, integrasi geowisata lokal ke dalam pembelajaran geografi berbasis proyek dapat menjadi strategi untuk memperkuat literasi lingkungan dan pemberdayaan generasi muda dalam pengembangan wisata berkelanjutan di Kabupaten OKU Selatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan partisipasi siswa dalam mengenali serta mempromosikan geowisata lokal Danau Ranau. Hasil angket menunjukkan seluruh aspek berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 84%–98%. Dengan demikian, siswa berpotensi menjadi agen muda dalam mendukung pelestarian dan promosi geowisata lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A. (2023). From place attachment to sense of belonging: Promoting good citizenship through civic education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), i–iv.
- Dowling, R. K., & Newsome, D. (2018). *Geotourism: The Tourism of Geology and Landscape*. Goodfellow Publishers
- Farsani, N. T., Coelho, C., & Costa, C. (2021). Geoparks and Geotourism: New Approaches to Sustainability. *Geoheritage Journal*, 13(2), 45–58.
- Jarkiewicz, A. (2020). Using participatory action learning to empower the active citizenship of young people. *Action Learning: Research and Practice*, 17(1), 72–83.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Pelaksanaan Merdeka Belajar di Sekolah*. Jakarta: Direktorat SMA.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Lubis, R. M., & Hasibuan, R. (2025). *Asean youth: Moving digital tourism towards a sustainable green economy through storytelling strategy*. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts, 8(1).
- UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development: Learning for our planet, our future*. Paris: UNESCO.
- Putra, A., & Fadli, R. (2021). Local geotourism and student engagement in South Sumatra. *Journal of Environmental Geography Education*, 5(2), 77–86.
- Rahmawati, D., et al. (2024). Empowering youth in promoting sustainable geotourism: Lessons from Indonesia. *Journal of Environmental Education Studies*, 18(3), 112–123.
- Sari, D., & Handoko, T. (2020). Empowering students as community geotourism agents. *International Journal of*

Maharani Oktavia, Budi Utomo, Nuranisa, Laili Rosita, Mega Kusuma Putri, Nipro Madoni (2026)

Pemberdayaan Siswa SMA Negeri 1 Ranau Tengah dalam Promosi Geowisata Danau Ranau, Oku Selatan

WAHANA DEDIKASI

Environmental Learning, 12(3), 150–162.

Setiawan, I., & Pramudito, A. (2024). Student Empowerment through Local Tourism Projects: A Case Study in Rural Indonesia. *Journal of Environmental Education Research*, 45(3), 289–304.

Suyadi, Sumardjo, Uchrowi, Z., & Tjitropranoto, P. (2019). Pengaruh penyuluhan kehutanan terhadap peran kepemimpinan informal di lingkungan Taman Nasional Gunung Ciremai Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 16(1), 25–41.

Winduwati, S., & Putri, C. R. (2020). The role of social media and youth participation in developing local tourism. In *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, 905–909. Atlantis Press.